

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keadaan gizi yang baik adalah syarat utama untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Masalah gizi dapat terjadi disetiap fase kehidupan, dimulai sejak dalam kandungan sampai dengan usia lanjut. Pada fase kedua kehidupan manusia, yaitu bayi dan balita, merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Apabila pada fase tersebut mengalami gangguan gizi maka akan bersifat permanen, tidak dapat dialihkan walaupun kebutuhan gizi pada masa selanjutnya terpenuhi (Frida Turnip, 2008).

Masalah gizi yang terjadi pada masa tertentu akan menimbulkan masalah pembangunan di masa yang akan datang. Keterlambatan dalam memberikan pelayanan gizi akan berakibat kerusakan yang sulit dan bahkan mungkin tidak dapat ditolong. Oleh karena itu, usaha-usaha peningkatan gizi terutama harus ditujukan pada bayi atau anak balita dan ibu hamil. Anak balita sedang melakukan proses pertumbuhan kesehatan sewaktu masa balita. Perkembangan dan pertumbuhan otak yang menentukan tingkat kecerdasan setelah menjadi dewasa, sangat ditentukan oleh pertumbuhan sejak balita.

Anak balita belum mampu mengurus dirinya sendiri dengan baik, terutama dalam hal makanan (Ranti dkk 1999). Pada umumnya anak-anak yang masih kecil (balita) mendapat makanannya secara dijatah oleh ibunya dan tidak memilih serta mengambil sendiri mana yang disukainya (Sediaoetama, 2000). Untuk dapat menyusun menu yang adekuat, seseorang perlu memiliki pengetahuan mengenai bahan makanan dan zat gizi, kebutuhan gizi seseorang serta pengetahuan hidangan dan pengolahannya. Umumnya menu disusun oleh ibu (Ranti dkk 1999).

Selama ini sebagian masyarakat masih mempunyai anggapan bahwa balita yang gemuk menandakan balita yang sehat. Secara umum obesitas pada balita disebabkan karena kebiasaan pada pola makan, makanan siap saji salah satu contoh penyebabnya. Obesitas mempunyai dampak terhadap tumbuh kembang anak, terutama aspek perkembangan psikososial. Selain itu dampak dari obesitas juga berpotensi mengalami berbagai penyakit yang menyebabkan kematian antara lain penyakit kardiovaskular, diabetes melitus, dan lain-lain.

Setiap tahunnya angka kejadian obesitas pada balita terus meningkat, maka dari itu diperlukan pengetahuan orang tua tentang obesitas pada balita (Diana, 2013). Lebih dari 2,1 miliar balita memiliki berat badan berlebih dan berat berlebih yang menyebabkan munculnya berbagai penyakit kronis seperti diabetes dan penyakit jantung (WHO, 2013). Di Indonesia balita yang mengalami kelebihan berat badan mencapai 19,1% dan terus meningkat setiap tahunnya (MDGs, 2013).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tentang obesitas yang terjadi pada berbagai daerah di Indonesia beserta permasalahan yg menyertainya, maka rumusan masalah yang akan dikaji pada tugas akhir ini adalah “ Bagaimana gambaran keterkaitan antara pola konsumsi dan status gizi balita “
?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memaparkan gambaran keterkaitan antara Pola konsumsi dan status gizi balita

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan gambaran tentang status gizi balita
- b. Mendeskripsikan gambaran tentang Pola konsumsi balita
- c. Mengaitkan pola konsumsi dan status gizi balita

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Ilmu Pengetahuan Menambah kajian baru ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kesehatan dan dapat digunakan sebagai bahan pembuatan penelitian selanjutnya serta angka kejadian penyakit kardiovaskuler, Diabetes Melitus pada balita dapat ditekan sejak dini.
- b. Bagi Responden Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan bagi orang tua dalam meningkatkan pengetahuan tentang obesitas pada balita di lingkungan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi program kesehatan Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pembinaan dan pelatihan secara prioritas program dalam upaya meningkatkan status gizi masyarakat dan penanggulangan kasus obesitas di masyarakat khususnya pada balita.
- b. Bagi peneliti Peneliti dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama dibangku kuliah dalam kehidupan yang nyata di tengah-tengah masyarakat.
- c. Bagi institusi kesehatan Sebagai bahan/sumber rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.